

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 2 STABAT KABUPATEN LANGKAT MELALUI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

**Dian Kristanti
Riyana**

*STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615, E-mail : diankristanti77@yahoo.co.id*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan proses dan hasil pembelajaran antara penerapan metode *Discovery Learning* dengan metode ekspositori. *Discovery Learning* merupakan metode atau cara pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan ditemukan sendiri sebagian atau seluruh pengetahuan tersebut. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Sedangkan metode ekspositori merupakan metode atau cara pembelajaran dimana guru cenderung menampilkan materi baik dalam dua dimensi atau tiga dimensi disertai dengan pemberitahuan dan contoh sampai siswa mendapatkan pengetahuan. Penelitian ini dilakukan pada semua siswa pada dua kelas V di SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat, yaitu kelas V_A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa dan kelas V_B sebagai kelas kontrol yang juga terdiri dari 35 siswa. Penelitian dilakukan selama sekitar 5 bulan, mulai Februari 2014 sampai dengan Juli 2014, pada saat siswa mempelajari pokok bahasan kubus dan balok pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Efektivitas metode pembelajaran dilihat berdasarkan keterlaksanaan masing-masing metode yang diterapkan pada masing-masing kelas dan hasil belajar yang ditunjukkan melalui skor tes pada pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika efektif diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas. Peneliti berharap penelitian serupa dapat dilakukan untuk melihat apakah metode pembelajaran yang tepat dan efektif bagi suatu kelas dengan karakteristik tertentu.

Kata-kata kunci: efektivitas, *discovery learning*, hasil belajar, matematika.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara optimal guna mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan daya saing lulusan guna menghadapi ketatnya persaingan dan tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, inovasi di bidang pendidikan sangat diperlukan agar kualitas pendidikan terus meningkat sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Usaha mencapai keberhasilan pembangunan dalam bidang pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab dari pemerintah semata, melainkan juga seluruh masyarakat termasuk di dalamnya adalah guru. Guru dituntut menjadi seorang pendidik yang aktif, kreatif, inovatif dan profesional. Hal itu dapat ditunjukkan melalui metode

pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas, selama proses pembelajaran siswa seharusnya aktif dan ikut terlibat secara langsung, agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Namun penerapan yang terjadi di lapangan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan KTSP yang sudah diterapkan, belum sesuai dengan tujuan yang dikembangkan. Berdasarkan observasi pra-penelitian pada tanggal 20 Februari 2014 di kelas VSD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat pada tahun ajaran 2014/2015 menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada beberapa peserta didik juga yang belajar sambil bermain *game* dan *handphone* dengan sembunyi-sembunyi. Hal

tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang berhasil dengan mudah mempelajarinya namun masih banyak juga yang tidak berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut.

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana, dan sebagainya. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh Peserta didik karena peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar Peserta didik pada proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga tidak tampak dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran ekspositori masih tampak mendominasi kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi hanya berpusat pada guru, dan siswa hanya

sesekali dapat bertanya. Guru kurang dapat mengetahui sampai dimana siswa telah memahami materi, dan hanya sedikit pengajar yang dapat menjadi pembicara baik sehingga pada siswa dapat terbentuk konsep lain yang tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh guru. Efek dari metode ekspositori adalah siswa menjadi pasif, cenderung menghafal dan menimbulkan rasa jenuh pada siswa sehingga tidak termotivasi lagi untuk belajar. Efek tersebut sangat menghambat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode penemuan (*discovery learning*). Metode penemuan adalah metode mengajar yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran ini, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri rumus kubus dan balok atau sub bab materi lainnya. Metode ini menekankan guru untuk memberikan masalah tersebut melalui melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Metode penemuan (*discovery learning*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan matematika.

Hasil penelitian Afendi (2012) berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kelas V SD Negeri III Yogyakarta" menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 57,12 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 41,50 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil metode pembelajaran dengan metode *discovery learning* memiliki rata-rata lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Artinya pembelajaran dengan metode *discovery learning* lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode konvensional terhadap hasil belajar matematika peserta didik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa guru matematika di SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat, diperoleh informasi bahwa materi pada pokok bahasan Kubus dan Balok merupakan materi

yang masih sulit dipahami oleh siswa, serta banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kubus dan balok, selain itu batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75 yang harus dicapai oleh setiap siswa sekarang lebih tinggi dari tahun yang kemarin dengan KKM yaitu 70.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan Kubus dan Balok terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas VSD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan Kubus dan Balok terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat”.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Menurut Sadiman dalam Irfa'i (2002: 102), keefektifan dalam pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini penerapan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan hasil nilai tes, dengan rata-rata (*mean post-test*) lebih tinggi dibandingkan rata-rata (*mean pre-test*). Keefektifan metode pembelajaran yang digunakan juga dilihat dari hasil nilai *post-test* mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 75.

Metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu metode atau cara pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga, anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Penggunaan metode *discovery* dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Metode pembelajaran ekspositori yaitu

metode atau cara pembelajaran dimana guru cenderung menampilkan materi baik dalam dua dimensi atau tiga dimensi disertai dengan pemberitahuan dan contoh sampai siswa mendapatkan pengetahuan. Sanjaya (2008:179) menyatakan bahwa “Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*)”.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang di peroleh atas usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau dapat diartikan juga dengan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang didapatkan dari berbagai pengalaman serta usaha yang dilakukannya. Jihad dan Haris (2008: 14) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pokok bahasan Kubus dan Balok meliputi karakteristik, unsur-unsur, keliling, luas permukaan dan volume kubus dan balok. Serta bagaimana mengaplikasikan konsep mengenai kubus dan balok dalam berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang berbeda memiliki efektifitas terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain penulis ingin meneliti hubungan antara variabel bebas, yaitu pelaksanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikat, yaitu pelaksanaan metode pembelajaran Ekspositori. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Sugiyono (2013: 14) mengatakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang cukup khas, kekhasan tersebut diperlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat (Syaodih, 2009: 194).

Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2009: 72). Penelitian eksperimen memiliki 3 jenis yang masing-masing memiliki kekhasan, yakni *pre-eksperimen*, *quasi-eksperimen* dan *true-eksperimen*. Berikut perbedaan dari ketiga jenis penelitian eksperimen:

Tabel 1. Jenis-jenis Penelitian Eksperimen

No	<i>Pre eksperimen</i>	<i>Quasi eksperimen</i>	<i>True eksperimen</i>
1.	Hanya 1 kelas (kelas eksperimen)	Ada dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen)	Ada dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen)
2.	Sampel dipilih secara random	Sampel tidak dipilih secara random	Sampel dipilih secara random.
3.	Hanya pretest atau postes saja yang diberikan.	Dilakukan pretes dan postes.	Dilakukan pretes dan postes.
4.	Tidak diberikan evaluasi tes.	Diberikan evaluasi tes saat awal dan akhir model pembelajaran.	Pemberian evaluasi tes diberikan secara berkala.

(Syah. M, 2008: 79)

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti efektivitas metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pokok bahasan kubus dan balok terhadap hasil belajar matematika pada kelas VIII MTsN Model Meulaboh-1 dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 1 di atas, penelitian ini termasuk penelitian *true eksperimen*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sampel dipilih secara acak (random) dan dilakukannya *pre- test* dan *post-test* di kedua kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan dilakukannya observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Penelitian secara keseluruhan dilakukan selama sekitar 5 bulan, mulai Februari 2014 sampai dengan Juli 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006 :130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VSD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat yang berjumlah 97 siswa yang terdiri dari kelas V_A sampai V_C.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti sebagian dari populasi karena sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Arikunto (2006: 134) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan informasi dari guru matematika di SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat bahwa seluruh kelas V memiliki kesamaan karakter meliputi kemampuan yang hampir sama, jumlah siswa dan telah mendapat materi matematika yang sama. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *random sampling* atau sampel acak karena peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Sampel random yang peneliti lakukan

dengan cara undian (untung-untungan) artinya pada kertas kecil penulis tuliskan kelas subjek yaitu V_A , V_B , dan V_C . Kemudian kertas tersebut digulung, dengan mengambil 2 gulungan kertas sehingga kelas-kelas yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan kelas subjek sampel penelitian. Diantara 2 gulungan kertas tersebut, peneliti memilih kembali untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dari pengambilan sampel diperoleh kelas V_A (kelas eksperimen) berjumlah 35 siswa dan kelas V_B (kelas kontrol) berjumlah 35 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian. Rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* merupakan desain yang membandingkan tes awal dan tes akhir. Menurut Sugiyono (2009: 112), adapun tabel rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treat ment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	A_1	X	A_2
Kontrol	B_1	Y	B_2

Keterangan:

A_1 = Pretes yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

A_2 = Postes yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X = *Treatmen* (perlakuan) yang diberikan dikelompok eksperimen yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Y = *Treatmen* (perlakuan) yang diberikan dikelompok kontrol yaitu metode pembelajaran Ekspositori.

B_1 = Pretes yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

B_2 = Postes yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

 - a. Pembuatan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, meliputi:
 - 1) Kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelas VIII-A dan kelas VIII B
 - 2) Waktu yang akan digunakan untuk penelitian yaitu 2 kali pertemuan.
 - 3) Materi yang akan digunakan yaitu kubus dan balok.
 - b. Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi:
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *Discovery Learning*.
 - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - c. Penyusunan instrumen penelitian
 - 1) Lembar Observasi, yaitu:
 - i. Lembar Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
 - ii. Lembar Observasi aktivitas siswa.
 - 2) Tes kemampuan hasil belajar siswa matematika yang mencakup materi karakteristik (sifat-sifat), luas permukaan dan volume kubus dan balok menggunakan lembar soal *pre-test* dan lembar soal *post-test*.
 - d. Mengkonsultasikan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Discovery Learnig* di kelas eksperimen dan metode Ekspositori di kelas kontrol, siswa diberi *pre-test* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Setelah *pre-test* selesai, siswa diberi perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan metode *Discovery Learnig* di kelas

eksperimen dan metode Ekspositori di kelas kontrol. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberi *post-test* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Setelah semua proses dilaksanakan, jawaban siswa dievaluasi sesuai dengan pedoman penskoran yang dipakai.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
RPP disusun untuk merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan lebih khusus dari prosem, prota dan silabus. Penyusunannya berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran dalam RPP terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Aplikasi dari metode *Discovery Learning* tercermin pada tahap kegiatan inti.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dalam penelitian ini disusun oleh penulis. LKS tersebut berisi soal/masalah yang akan dikerjakan/diselesaikan oleh siswa pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan diterapkan. Tahapan dalam mengerjakan LKS juga meliputi tahapan dalam metode *Discovery Learning* seperti mencari penemuan baru dengan berbagai informasi sebelumnya didapatkan, mengorganisasikan apa yang diketahui dan ditanyakan, serta keterkaitan antar konsep yang ditemukan dengan mengisi bagan, memeriksa kembali hasil yang diperoleh pada tahap pengorganisasian, dan memperluas pengetahuan dengan mengaplikasikan konsep baru pada konsep lain.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi aktivitas guru
Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dalam menyelenggarakan dan menerapkan langkah-

langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

2. Lembar pengamatan aktivitas siswa
Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berlangsung. Lembar pengamatan ini berisi perilaku-perilaku yang kemungkinan dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Lembar soal tes

Tes hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal *pre-test* dan 5 butir soal *post-test* yang memuat indikator penemuan (*discovery*) kubus dan balok. Hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori.

4. Lembar validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2008: 68). Lembar validitas yaitu suatu lembar instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan dari lembar-lembar instrumen penelitian. Lembar validitas/validasi yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya yaitu: lembar validasi RPP, lembar validasi lembar observasi, lembar validasi lembar *pre-test*, lembar validasi lembar *post-test* dan lembar validasi LKS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu :

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada (Budiyono, 2003:54). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama, nomor absen siswa dan mengumpulkan data tentang nilai tes pada siswa kelas VIII A dan kelas VIII B MTsn Model Meulaboh-1.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, serta perilaku dan aktivitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran. Data pengamatan dilakukan dengan dua observasi yaitu :

1. Data pengamatan (observasi) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Peneliti melakukan pengamatan ini dengan bantuan *observer*. Pengamatan dilakukan dengan cara memberi skor penilaian pada setiap aktivitas guru yang diamati. Pengamat member tanda (√) pada salah satu skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Pemberian skor penilaian harus disesuaikan dengan rubrik penilaian yang sudah dibuat.

2. Data pengamatan aktivitas siswa

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Peneliti melakukan pengamatan ini dengan bantuan *observer*. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan cara memberi skor penilaian pada setiap aktivitas siswa yang diamati. Pengamat memberi tanda (√) pada salah satu skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Pemberian skor penilaian harus disesuaikan dengan rubrik penilaian yang sudah dibuat.

Tes

Tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian (Budiyono, 2003:54). Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah soal uraian sebanyak 5 butir soal *pre-test* dan 5 butir soal *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap butir soal uraian mendapatkan skor 5. Seperti yang tertera di lembar kunci jawaban/penskoran. Skor total/total nilai di dapatkan dari hasil bagi

antara skor yang diperoleh dengan skor total, kemudian dikali 100.

Teknik Analisis Data

Dalam menguji data dalam penelitian ini digunakan uji “t” dengan prosedur berikut ini :

1. Rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana 2002: 93})$$

2. Simpangan baku dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana 2002: 94})$$

Keterangan:

- \bar{X} = mean kelompok X
 - S^2 = varians tiap kelompok sampel
 - $\sum x_i$ = jumlah skor masing-masing variabel
 - f = frekuensi skor masing-masing variabel
 - n = jumlah anggota sampel
3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Lilliefors . Dengan menggunakan uji Lilliefors yaitu melalui proses sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing}$$

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 . Bandingkan L_0 dengan harga L kritik yang diambil dari taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ data tersebut berdistribusi normal jika $L_0 < L$.

4. Uji homogenitas varians kedua kelompok
 Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji kedua kelompok homogen atau tidak, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
 $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya varians kedua kelompok eksperimen homogen
 $H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya varians kedua kelompok eksperimen tidak homogen.
 Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sudjana 2002: 250)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima bila $F_h \leq F_t$, dan H_0 ditolak bila $F_h > F_t$

5. Uji Hipotesis
 Hipotesis yang diuji menurut Sudjana (2002:224):

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat)

Dengan kriteria pengujian menurut sudjana adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} - \alpha$

dan menerima H_a , terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} - \alpha$ dan tolak H_a dengan $db = n - 1$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi

Sebelum penelitian dilakukan peneliti menyiapkan alat yang digunakan untuk penelitian yaitu disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen tersebut terlebih dahulu harus divalidasi oleh validator yang bertujuan agar instrumen layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi validator adalah Ibu Hj. Hasmaini S.Ag yang merupakan salah satu guru mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat. Berikut hasil rekapitulasi rata-rata nilai hasil validasi instrumen penelitian.

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	Rata-rata Hasil Validasi	Penilaian umum		Komentar dan Saran
		(a)	(b)	
Lembar validasi RPP	4,0	4	4	RPP yang digunakan harus banyak referensi buku yang digunakan.
Lembar validasi Observasi siswa	3,5	4	3	-
Lembar validasi Observasi guru	3,85	5	3	-
Lembar validasi pretes	3,76	4	4	Bobot soal sangat bagus dan jelas
Lembar validasi postes	3,76	4	4	Soal n yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan

				siswa dan tidak terlalu sukar
Lembar validasi LKS	3,88	5	3	Pembuatan LKS sangat menarik, jelas dan tidak membosankan

Keterangan:

- (a) = kelayakan instrumen dengan kategori: 1 = Tidak baik; 2 = Kurang baik; 3 = Cukup baik; 4 = Baik; 5 = sangat baik
- (b) = Kelayakan instrumen dengan kategori : 1 = Belum dapat digunakan masih perlu konsultasi; 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi; 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi; 4 = Dapat digunakan tanpa revisi.

Hasil tabel 3 rekapitulasi validasi dari lembar instrumen di atas, rata-rata yang diperoleh lebih dari 3, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, serta perilaku dan aktivitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran oleh observer sebagai pengamat. Observer dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Hasmaini S.Ag .

Hasil data observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran metode *discovery learning* diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Lembar Pengamatan	Jumlah skor	Rata-rata
1	Lembar Observasi Siswa	56	3,7
2	Lembar Observasi Guru	133	3,9

Dari tabel 4 tentang rekapitulasi hasil observasi atas, rata-rata yang diperoleh dari lembar observasi siswa lebih dari 3, maka dapat disimpulkan bahwa siswa berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Skor rata-rata dari lembar observasi guru lebih dari 3, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* saat pembelajaran berlangsung.

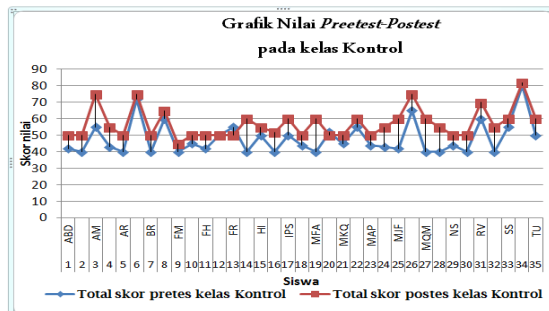
Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Setelah diadakan pretes dan postes pada kelas kontrol maka diperoleh data seperti tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

PRETES		POSTES	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
40	11	45	1
42	3	50	14
43	2	52	1
44	3	55	5
45	3	60	8
50	3	65	1
52	3	70	1
55	4	75	3
60	2	82	1
65	2		
72	1		
80	1		
$\sum F = 35$ Rata-rata = 48,57 Simpangan Baku = 10,316		$\sum F = 35$ Rata-rata = 56,97 Simpangan Baku = 9,037	

Nilai tertinggi dari pretes yang diberikan pada kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 dengan rata – rata 48,57. Sedangkan nilai tertinggi dari postes yang diberikan pada kelas kontrol adalah 82 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata – rata 56,97. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Kognisi Kelas Kontrol

Pada gambar 1, nilai pretes dan postes pada kelompok kontrol tidak terlihat perbedaan yang signifikan.

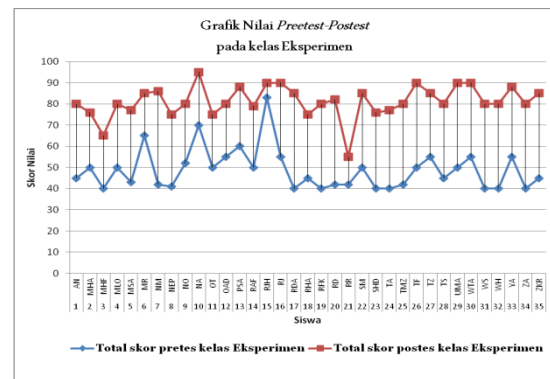
Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Setelah diadakan pretes dan postes pada kelas eksperimen maka diperoleh data seperti tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

PRETES		POSTES	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
40	8	55	1
41	1	65	1
42	4	75	3
43	1	76	2
45	4	77	2
50	7	79	1
52	1	80	10
55	5	82	1
60	1	85	5
65	1	86	1
70	1	88	2
83	1	90	5
		95	1
$\sum F = 35$ Rata-rata = 48,77 Simpangan Baku = 9,67		$\sum F = 35$ Rata-rata = 81,26 Simpangan Baku = 7,55	

Nilai tertinggi dari pretes yang diberikan pada kelas eksperimen adalah 83 dan nilai terendah adalah 40 dengan rata – rata 48,77. Sedangkan nilai tertinggi dari postes yang diberikan pada kelas eksperimen adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 dengan rata – rata 81,26. Rata-rata skor postes lebih besar dari rata-rata skor pretes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatan pada grafik berikut



Gambar 2. Grafik Kemampuan Kognisi Kelas Eksperimen

Pada gambar 2, grafik nilai pretes dan postes pada kelompok eksperimen terlihat perbedaan yang signifikan.

4.3.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari pretes yang diberikan sebelum perlakuan diberikandan postes yang diberikan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* maupun pembelajaran dengan metode Ekspositori, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, yakni tahap persiapan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument tes. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, peneliti menghitung rata-rata nilai hasil tes matematika siswa. Rata-rata hasil pretes untuk kelas eksperimen adalah 48,77 rata-rata postes adalah 81,26. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata hasil pretes adalah 48,57 rata-rata postes adalah 56,97. Untuk kelas eksperimen diperoleh jumlah selisih rata-rata postes dan pretes sebesar 32,49 dengan rata-rata 65,01. Sedangkan kelas kontrol peneliti memperoleh jumlah selisih rata-rata postes dan pretes sebesar 8,4 dengan rata-rata 52,77. Jumlah perbedaan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh 12,24 dengan rata-rata 58,89.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sampel berasal dari populai yang normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Pengujian yaitu terima H_0 untuk sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika $L_0 <$

L_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil ringkasan analisis data penelitian tentang uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Analisis Uji Normalitas

No	Kelas	L_{hitung}	$L_{(\alpha=0,05;n=35)}$	Kesimpulan
1	Pretes Eksperimen	0,0143	0,1497	Normal
2	Postes Eksperimen	0,1002	0,1497	Normal
3	Pretes Kontrol	0,0170	0,1497	Normal
4	Postes Kontrol	0,0648	0,1497	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan secara statistik untuk varians dari kedua kelompok sampel dengan mengkuadratkan standar deviasi dari kedua kelas pada nilai hasil tes matematika siswa. Untuk menghitung homogenitas varians digunakan rumus kesamaan dua varians, yaitu: $F = \frac{VariansTerbesar}{VariansTerkecil}$, kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

a) Pretes

Varians data dari kelas yang menggunakan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*: $S^2 = 90,7478$ dan varians data dari kelas yang menggunakan metode Ekspositori: $S^2 = 106,4199$

$$\text{Maka } F = \frac{VariansTerbesar}{VariansTerkecil} = \frac{106,4199}{90,7478} = 1,1726$$

b) postes

Varians data dari kelas yang menggunakan metode *Discovery Learning*: $S^2 = 57,0025$ dan varians data dari kelas yang menggunakan metode pembelajaran Ekspositori: $S^2 = 81,6673$

$$\text{Maka } F = \frac{VariansTerbesar}{VariansTerkecil} = \frac{81,6673}{57,0025} = 1,4326$$

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F, dimana $F_{tabel} = F_{\alpha(V_1,V_2)}$, $V_1 = n_1$ dan $V_2 = n_2$. F_{tabel} yaitu $F_{0,05(34,34)}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada daftar distribusi F yaitu 2,87 pada lampiran 25. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,1726 < 2,87$ dan $1,4326 < 2,87$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau mempunyai varians yang sama.

Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Analisis Uji Homogenitas

Data	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretes	Eksperimen	90,7478	1,1726	2,87	Homogen
Postes	Eksperimen	57,0025			
Pretes	Kontrol	106,4199	1,4326	2,87	Homogen
Postes	Kontrol	81,6673			

Maka berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan penjelasan pada uji normalitas dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu harus terpenuhi syarat-syarat analisis uji hipotesis. Karena persyaratan untuk uji hipotesis telah dipenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a ditolak

H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak

Statistik yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$n_1 : 35$$

$$n_2 : 35$$

$$\bar{x}_1 : 65,01$$

$$\bar{x}_2 : 52,77$$

$$S_1^2 : 1,1726$$

$$S_2^2 : 1,4326$$

Maka varians gabungan dari kedua kelompok adalah:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(35 - 1)1,1726 + (35 - 1)1,4326}{35 + 35 - 2} \\
 &= \frac{88,3924}{68} \\
 &= 1,2998 \\
 S &= 1,1400
 \end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{65,01 - 52,77}{1,1400 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}} \\
 &= \frac{12,24}{(1,1400)(0,2390)} \\
 &= 14,9174
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari harga pada tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dimana $t_{tabel} = t_{(1-1/2 \alpha)(V_1, V_2)}$: $V_1 = n_1 - 1$ dan $n_2 - 1$. $t_{tabel} = 1,995$, sedangkan $t_{hitung} = 14,9174$.

Pada perhitungan uji t untuk nilai selisih diperoleh $t_{hitung} = 11,389$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,9174 > 1,995$. Maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran ekspositori di kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan tes awal menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa masih jauh dari yang diharapkan. Namun dengan menerapkan metode *discovery learning* secara signifikan lebih berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan penerapan metode *discovery learning* adalah 81,26 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode ekspositori adalah 56,97. Kesimpulan awal ini juga didukung dengan jumlah perbedaan selisih kelas

eksperimen dengan kelas kontrol yang diperoleh yaitu 24,29. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *discovery learning* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibanding dengan penerapan metode ekspositori pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat.

Hasil belajar matematika siswa yang diterapkan dengan metode *discovery learning* lebih meningkat dibandingkan diterapkannya metode pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan kubus dan balok. Selain itu pendekatan penerapan metode *discovery learning* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir secara mandiri maupun berkelompok. Siswa sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pemecahan masalah yang siswa hadapi dituntut untuk mencari serta menemukan sendiri akan pemecahan masalah tersebut. Sehingga siswa akan banyak menemukan sesuatu hal yang baru baik secara teoritis maupun praktis.

Dalam penerapan metode *discovery learning* juga dapat mengembangkan kecakapan sosial siswa serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Mampu menjadi suatu motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran untuk menggunakan fasilitas yang tersedia guna menemukan sesuatu yang baru dan menjadikan siswa yang kreatif serta inovatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan Kubus dan Balok terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Stabat Kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian uji normalitas data didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0143 < 0,1497$ pada kelompok eksperimen dan $0,0170 < 0,1497$ pada kelompok kontrol), sehingga data berasal dari populasi normal. Dari hasil pengujian uji homogenitas didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,1726 < 2,87$ pada kelompok eksperimen dan $1,4326 < 2,87$ pada kelompok kontrol), sehingga kedua

kelompok kelas homogen. Dari hasil uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,9174 > 1,995$), sehingga H_a diterima. Rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen yaitu 81,26 lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol yaitu 56,97.

Untuk kesempurnaan hasil penelitian, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengambil populasi yang lebih luas dengan materi yang berbeda. Selain itu, agar proses pembelajaran berlangsung efektif, guru perlu mengembangkan dan membiasakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan dengan perencanaan yang baik disesuaikan dengan materi ajar. Metode *discovery learning* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut pada materi mata pelajaran matematika disesuaikan dengan karakteristik kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afendi, Ahmad. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas V*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/10778/.html> pada tanggal 14 Maret 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*
- Jihad, Asep, Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniawan. 2005. *Fokus Matematika*. Jakarta : Erlangga.
- Riyana. 2013. *Makalah Matematika Kubus dan Balok*. Diunduh dari http://www.academia.edu/6084371/Makalah_Matematika_Kubus_dan_Balok.html pada tanggal 15 Februari 2014
- Sasmira, Nova. 2012. *Skripsi: Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas V*. Diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-28967-Novasasmira.pdf.html> pada tanggal 20 maret 2014. SBSA. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sunarto. 2009. *Pengertian Metode Ekspositori*. Diunduh dari <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian-metode-ekspositori/> pada tanggal 8 Februari 2014
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa . 2005 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vivit. 2009. *Peningkatan Kemampuan Siswa Melalui Metode Discovery learning pada Materi Pengurangan di Kelas V Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*. Skripsi Program strata 1 STAIN. Diunduh dari <http://vivitstain-islamic.blogspot.com/2009/11/proposal-ptk.html> pada tanggal 20 Februari 2014.
- Yulianto, Adi, Joko. 2011. *Discovery Learning*. diunduh dari <http://pandidikan.blogspot.com/2011/06/Discoverylearning.html> pada tanggal 22 Februari 2014.